



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA

*Muh. Rizal Kurniawan Yunus, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

Ferry Irawan, Universitas Musamus, Indonesia

*Corresponding author E-mail: m.rizalkurniawanyunus@unsulbar.ac.id

Abstract

In the implementation of higher education, building student independence in learning is an important part. In a higher education environment, students who can study independently will be better prepared to face changes in the dynamic and fast world of work. Development of student learning independence can be done by choosing a learning model that develops students' thinking skills and self-confidence. One way is to apply the inquiry learning model which is a learning model that is oriented towards students' ability to build their knowledge independently. This study aims to determine the effect of the inquiry learning model on student learning independence in the biology education study program at the University of West Sulawesi. This type of research is quasi-experimental research. This research was carried out in the odd semester of the 2022/2023 school year with a population of all fifth-semester students who programmed the Learning Innovation course by taking samples using a purposive sampling technique so that class A and class B became the research sample with a total of 58 students. The instrument used in this study was a learning independence questionnaire consisting of 5 indicators and 20 questions. Data analysis was carried out using descriptive analysis to determine the increase in the value of student learning independence and inferential analysis to test the hypothesis using the Anacova test. The results of the hypothesis test using Anacova obtained a significance value of $0.001 < 0.05$ so it can be said that H_0 is rejected and H_1 is accepted which means that there is an influence of the application of the inquiry learning model on the learning independence of students in the Biology Education Study Program, Universitas Sulawesi Barat

Keywords: *Collaboration skills, Cooperative learning, Number Heads Together*

Abstrak

Pada pelaksanaan pendidikan tinggi, membangun kemandirian mahasiswa dalam belajar menjadi salah satu bagian yang penting. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri akan lebih siap menghadapi perubahan dalam dunia pekerjaan yang dinamis dan cepat. Pengembangan kemandirian belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan pemilihan model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir dan rasa percaya diri mahasiswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran inquiry yang merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan mahasiswa dalam membangun pengetahuannya secara mandiri. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada program studi pendidikan biologi Universitas Sulawesi Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan populasi seluruh mahasiswa semester V yang memprogram matakuliah Inovasi Pembelajaran dengan pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling sehingga didapatkan kelas A dan kelas B menjadi sampel penelitian dengan jumlah mahasiswa sebanyak 58 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kemandirian belajar yang terdiri dari 5 indikator dan 20 soal. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui peningkatan nilai kemandirian belajar mahasiswa dan analisis inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji anacova. Hasil uji hipotesis menggunakan anacova didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang bermakna terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inquiry terhadap kemandirian belajar mahasiswa program studi pendidikan biologi Universitas Sulawesi Barat.

Kata Kunci: *Keterampilan Kolaborasi, Pembelajaran Kooperatif, Numbered Heads Together*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan memegang peranan kunci untuk mengembangkan potensi suatu individu serta membekali mereka agar dapat menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan dinamis dalam masyarakat saat ini. Pesatnya perkembangan informasi dan komunikasi saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia sebagai negara berkembang yang harus mampu beradaptasi dalam menghadapi tantangan abad 21. Menurut Ibrahim (2018) bahwa salah satu tantangan dalam dunia pendidikan yang saat ini dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang satuan pendidikan. Pemerintah sebagai pemangku kepentingan telah berupaya untuk memperbaikinya melalui sejumlah usaha peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan dan peningkatan pengetahuan tenaga pendidik hingga penyesuaian kurikulum mengikuti perkembangan pendidikan global dan dunia kerja.

Perguruan tinggi, sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tinggi memiliki peran fundamental dalam mengembangkan kapasitas dan kompetensi mahasiswa agar menjadi individu yang memiliki kemandirian dan siap menghadapi tantangan dalam karir profesional.

Menghadapi era globalisasi dengan kemajuan teknologi informasi, mengembangkan sikap kemandirian dalam belajar semakin menjadi hal yang penting untuk dapat memberdayakan mahasiswa sebagai individu yang terus belajar sepanjang hayat. Pada pelaksanaan pendidikan tinggi, membangun kemandirian mahasiswa dalam belajar menjadi salah satu bagian yang penting. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar akan memperlihatkan sikap mengambil inisiatif, memiliki manajemen waktu, serta mampu memotivasi diri agar mencari pengetahuan dan memahami materi pembelajaran dengan mandiri. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk belajar secara

mandiri akan lebih siap menghadapi perubahan dalam dunia pekerjaan yang dinamis dan cepat. Selain itu, kemandirian belajar juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang esensial dalam lingkungan kerja yang kompleks. Memiliki sikap kemandirian ini juga berpotensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, terutama melalui hasil-hasil belajar mereka. Melalui kemandirian tersebut, peserta didik melaksanakan proses belajar dengan penuh tanggung jawab, tekad yang kuat, dan menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Asmar, 2018).

Belajar mandiri menurut (Aulia, 2019), adalah sebuah proses aktif dan konstruktif di mana peserta didik menetapkan tujuan untuk pembelajaran mereka dan kemudian mencoba untuk memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku mereka, dibimbing dan dibatasi oleh tujuan dan fitur kontekstual mereka di lingkungan. Sedangkan menurut (Aulia, 2019) belajar mandiri adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang dengan kebebasan yang mendalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan sumber belajar yang diperlukan. Sikap kemandirian peserta didik akan timbul ketika mereka merasa dalam situasi di mana pembelajaran tidak bergantung pada bantuan dari pihak lain dan ditunjang oleh tingkat kepercayaan diri yang kuat. Dalam kondisi ini, peserta didik yang memiliki kemandirian tidak akan mengandalkan orang lain, dan mereka akan selalu berusaha mengatasi tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh Sugianto (2020) menjelaskan bahwa sikap kemandirian dapat ditandai dengan adanya kesanggupan untuk dapat kreatif dan inisiatif, menentukan nasib sendiri, bertanggung jawab, sanggup menahan diri, mampu mengendalikan perilaku, serta mampu membuat suatu keputusan dan penyelesaian dalam permasalahan tanpa pengaruh dari luar.

Kemandirian belajar peserta didik merupakan aspek yang sangat penting untuk menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran. Bentuk partisipasi yang dapat dilakukan peserta didik, yaitu, motivasi, memantau, dan mengatur kognisi mereka secara pribadi, akan membantu guru dalam mengajar. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Peserta didik yang memiliki kemandirian dalam proses belajar akan menunjukkan beberapa ciri – ciri yaitu 1) memiliki rasa tanggung jawab yang terlihat dari adanya kesadaran akan manfaat belajar dan disiplin mengikuti proses belajar mengajar, 2) adanya perasaan bebas yang ditandai dengan adanya kebebasan untuk melaksanakan proses belajar tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar, 3) aktif yang terlihat dari adanya berbagai usaha yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan, 4) memiliki rasa percaya diri yang ditandai dengan adanya kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki serta memiliki kemampuan dalam membuat suatu kesimpulan dari hasil belajar, 5) inisiatif yang terlihat dari sikap memaksimalkan usaha diri sendiri dalam belajar serta memiliki kemampuan untuk menetapkan cara belajar yang terbaik bagi dirinya sendiri.

Dalam lingkungan pembelajaran diperguruan tinggi, masih sering dijumpai adanya fenomena di mana mahasiswa mengalami kekurangan dalam aspek kemandirian, hal ini biasa terlihat dari adanya kebiasaan belajar yang tidak konsisten, memiliki semangat belajar hanya ketika ujian mendekat, tidak mengikuti secara konsisten proses belajar dikelas, melakukan berbagai kecurangan dalam ujian, hingga mencari solusi cepat dalam menghadapi ujian. Keadaan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa belum mencapai tingkat kemandirian yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Pada observasi yang telah dilakukan pada

mahasiswa semester IV program studi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat, peneliti menemukan jika mahasiswa masih terlihat kurang antusias dalam proses pembelajaran dikelas, masih sering mengeluh dengan tugas perkuliahan serta mahasiswa masih kurang aktif dalam bertanya ataupun menyampaikan gagasan / pemikirannya didalam kelas yang semua hal tersebut mengindikasikan bahwa kemandirian belajar mahasiswa masih terlihat rendah. Pengembangan sikap kemandirian belajar mahasiswa dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelas. Pemilihan model pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir, tanggung jawab serta motivasi belajar mahasiswa dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap kemandirian belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran inquiry. Sanjaya (2008) menjelaskan bahwa model pembelajaran inquiry merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik untuk menjadi peneliti dalam menggali informasi. Penerapan model pembelajaran inquiry dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk bertanya, menyelidiki, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan mencari informasi serta pemahaman lebih mendalam terkait konsep atau masalah yang sedang dipelajari. Eggen dan Kauchak (Trianto, 2013) menjelaskan dalam penerapan model pembelajaran terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran antara lain; a) mengajukan pertanyaan atau masalah, b) mengembangkan hipotesa atau dugaan awal, c) mendesain percobaan, d) melaksanakan percobaan untuk mengumpulkan data, e) mengumpulkan dan mengolah data, dan f) mengambil simpulan. Pelaksanaan tahapan tersebut akan merangsang kemandirian belajar peserta didik. Sejalan dengan pemikiran tersebut Jauhar (2011) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry akan membangun rasa percaya diri peserta didik dalam menggali informasi, serta menekankan

secara maksimal aktivitas pencarian dan penggalan informasi untuk mengembangkan kemampuan intelektual sebagai proses mental. Nurgiyantari (2018) juga mengemukakan bahwa keaktifan peserta didik dalam mencari dan menggali informasi ketika menggunakan model pembelajaran inquiry dapat membangun rasa percaya diri yang memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dilakukan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada prodi pendidikan biologi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasy experiment). Penggunaan jenis penelitian ini didasarkan pada sasaran penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa yang sulit ketika ingin mengontrol semua faktor atau variabel yang ada slayaknya eksperimen murni. Variabel dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran inquiry sebagai variabel bebas dan kemandirian belajar sebagai variabel terikat. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester V prodi pendidikan biologi universitas sulawesi barat yang memprogram matakuliah Inovasi Pembelajaran. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling

yang menurut Sugiono (2010) purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga dipilih kelas 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas A dan kelas B. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kemandirian belajar yang terdiri dari 5 indikator yaitu tanggung jawab, bebas, aktif, percaya diri, dan inisiatif yang terbagi dalam 20 nomor soal dengan menggunakan skala likert 1 – 5. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kovarian (anacova) dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Uji Anacova merupakan alat analisis untuk uji beda multivariat yang juga merupakan perpaduan analisis varian dan analisis regresi. Untuk menguji pengaruh maka terlebih dahulu dilakukan uji beda dengan anacova. Jika hasil uji anacova menunjukkan ada perbedaan, maka dilanjutkan dengan melihat hasil analisis deskriptif peningkatan nilai rata – rata pretest dan posttest untuk dapat dikatakan ada berpengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

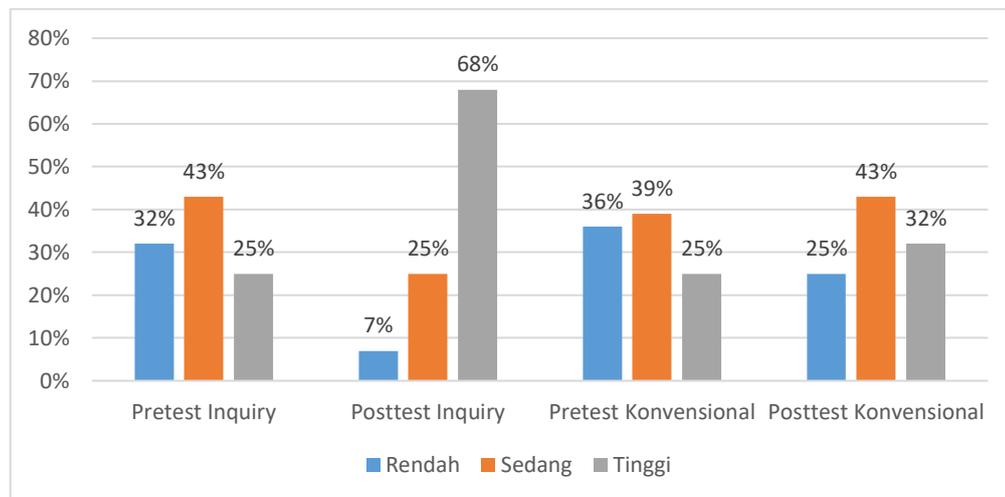
Berdasarkan hasil perhitungan angket kemandirian belajar yang telah diisi oleh mahasiswa, maka didapatkan data kemandirian belajar mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inquiry dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional (*direct instructional*) yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Kemandirian Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry dan Model Pembelajaran Konvensional

Kategori	Model Pembelajaran Inquiry				Model Pembelajaran Langsung			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Rendah	9	32	2	7	10	36	7	25
Sedang	12	43	7	25	11	39	12	43
Tinggi	7	25	19	68	7	25	9	32
Jumlah	28	100	28	100	28	100	28	100

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif pada tabel 4.1 diketahui bahwa distribusi nilai kemandirian belajar mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inquiry sebelum diberi perlakuan sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sekitar 43% kemudian 32% pada kategori rendah dan 25% pada kategori tinggi. Sedangkan setelah dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inquiry, terjadi peningkatan

jumlah mahasiswa yang memiliki nilai kemandirian belajar pada kategori tinggi yaitu sebesar 68%, kemudian 25% berada pada kategori sedang, meskipun masih terdapat 7% pada kategori rendah. Perubahan nilai kemandirian belajar mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inquiry dan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada gambar 1



Grafik 1. Persentase Perubahan Nilai Kemandirian Belajar Mahasiswa

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis kovarian (Anakova). Pengujian uji prasyarat dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis yaitu uji normalitas

dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 2 dan hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Nilai Kemandirian Belajar Mahasiswa

No	Variabel	Nilai Signifikansi				Keterangan
		Inquiry		Konvensional		
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	
1	Kemandirian Belajar	0,082	0,135	0,200	0,181	Data Terdistribusi Normal

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Nilai Kemandirian Belajar Mahasiswa

Uji Homohenitas varians					
		Statistik Levene	df1	df2	Sig.
Pretest Kemandirian Belajar	Berdasarkan Rata-Rata	2.143	8	34	.058

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov didapatkan nilai signifikansinya $> 0,05$ sehingga data dikatakan bahwa terdistribusi normal. Dari data Tabel 3 diketahui bahwa hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene Statistic kemandirian belajar mahasiswa sebesar $0,058 > 0,05$ yang berarti kelas

eksperimen dan kelas kontrol pada kemandirian belajar adalah homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat yang memenuhi, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis menggunakan uji Analisis Kovarian (Anacova) yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Sumber	Jenis III Jumlah Kuadrat	db	Rata-Rata Kuadrat	F	Sig.
Intercept	1228.397	1	1228.397	127.198	0.001
Pre_Kemandirian Belajar	3.225	1	3.225	0.334	0.566
Model_Pembelajaran Inquiry	716.337	1	713.338	74.175	0.001
Error	453894	53	9.657		
Total	290733.000	56			

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan anakova didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima

yang bermakna terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inquiry terhadap kemandirian belajar mahasiswa

Pembahasan

Hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan uji analisis kovarian (anacova) memperlihatkan adanya perbedaan kemandirian belajar mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inquiry dengan model pembelajaran konvensional (pembelajaran langsung), yang kemudian didukung oleh hasil analisis data secara deskriptif yang menunjukkan peningkatan nilai kemandirian belajar mahasiswa sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan yang terjadi dari hasil uji anacova dikarenakan oleh pengaruh penerapan model pembelajaran inquiry, sehingga dapat disimpulkan jika terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inquiry terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Hasil serupa dikemukakan oleh Safitri (2017) bahwa peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inquiry memberikan hasil yang positif terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik. Lebih lanjut Ngalium dan Liadi (2013) menjelaskan bahwa model

pembelajaran yang berorientasi pada inquiry merupakan model pembelajaran yang mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik agar mampu menjadi seseorang yang memiliki kompetensi pemecahan masalah secara mandiri (Independent Problem Solvers).

Kemandirian belajar merupakan suatu proses aktif bagi peserta didik untuk membangun atau merekonstruksi pengetahuan mereka dengan menetapkan tujuan pembelajaran dan kemudian mencoba mengatur dan mengendalikan proses pembelajaran mereka sendiri tanpa campur tangan orang lain. Dalam mengembangkan keterampilan belajarnya, peserta didik harus memiliki beberapa keterampilan antara lain, pengaturan diri (self regulated), motivasi diri, mengetahui cara belajar efektif, membangun situasi yang kondusif untuk belajar serta mampu menentukan sumber belajar yang efisien. Lebih lanjut Sugianto (2020) mengemukakan jika dalam mengembangkan kemandirian belajar dalam diri peserta didik,

maka peserta didik harus memiliki rasa percaya diri dan tidak bergantung dengan orang lain, selain itu peserta didik hendaklah memiliki kemampuan berpikir dalam memecahkan permasalahan.

Kemandirian dalam pembelajaran merujuk pada aktivitas dan kegiatan belajar dilakukan berdasarkan motivasi dalam diri sendiri (internal), pilihan pribadi, dan tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Kemandirian dalam belajar memperlihatkan sebuah proses individu dalam mengambil langkah inisiatif secara mandiri dengan atau tanpa bantuan dari orang lain, untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, mencari sumber pembelajaran, memilih serta menerapkan strategi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Aulia (2019) yang menjelaskan bahwa belajar mandiri merupakan suatu proses konstruktif dan aktif dimana individu menetapkan tujuan pembelajaran mereka yang selanjutnya mencoba untuk memantau, mengatur, serta

mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku mereka.

Penerapan model pembelajaran inquiry merupakan model yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelidikan, eksplorasi, dan percobaan. Sejalan dengan pengertian tersebut, Hamdayama (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah pendekatan di dalam aktivitas pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk mendapatkan alasan dari ide pemikirannya sendiri. Dengan kata lain, peserta didik harus berusaha membangun pengetahuannya sendiri tanpa campur tangan orang lain. Nurgiyantari (2018) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menggunakan teori konstruktivisme, dimana peserta didik ditekankan untuk memiliki kemampuan dalam merekonstruktif atau membangun pengetahuan mereka sendiri dan mengembangkan pemikiran mereka sendiri secara mandiri. Keterkaitan tahapan model pembelajaran terhadap indikator kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4. Keterkaitan Model Pembelajaran Inquiry dengan Indikator Kemandirian Belajar

No	Sintaks Model Pembelajaran Inquiry	Indikator Kemandirian Belajar
1	Mengajukan permasalahan	Tanggung jawab
2	Mengembangkan dugaan awal / hipotesa	Bebas, aktif dan inisiatif
3	Mendesain penyelesaian / percobaan	Tanggung jawab, Bebas, Aktif, Percaya Diri, Inisiatif
4	Menjalankan percobaan	Aktif, Percaya Diri
5	Mengumpulkan informasi / data	Tanggung jawab, Bebas, Aktif, Percaya Diri, Inisiatif
6	Mengambil kesimpulan	Tanggung jawab, Bebas, Aktif, Percaya Diri, Inisiatif

Dari Tabel 4 terlihat bahwa pada tahapan model pembelajaran inquiry memiliki keterkaitan dengan indikator kemandirian belajar mahasiswa. Proses pembelajaran yang dilakukan secara inkuiri akan mengajak peserta didik mencurahkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk mencari dan menyelidiki permasalahan dengan pemikiran yang logis,

kritis, dan juga analisis sehingga mampu membuat siswa untuk memecahkan suatu permasalahan. Roetiyannah (2008) mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry akan membantu peserta didik dalam berpikir secara luas serta dapat bekerja dengan dorongan diri sendiri (inisiatif).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif diketahui bahwa kemandirian belajar mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inquiry sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 68%, kemudian 25% berada pada kategori sedang dan 7% berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis secara inferensial diketahui bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran inquiry terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada program studi pendidikan biologi Universitas Sulawesi Barat.

Saran untuk para pembaca bahwa dalam mewujudkan mahasiswa sebagai *long life learner* atau pembelajar seumur hidup, maka kemandirian belajar menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki. Dalam mengembangkan kemandirian belajar, maka pemilihan model pembelajaran yang membantu mahasiswa memiliki kemampuan berpikir dan kepercayaan diri menjadi salah satu solusinya, salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran inquiry.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmar, E. (2018) Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1)
- Aulia, L. N., Susilo, S., & Subali, B. (2019). Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa dengan Model Problem-Based Learning Berbantuan Media Edmodo. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1).
- Ibrahim, A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Sejarah SMA Negeri 1 Parung. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. 7(1)
- Hamdayana, J. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jauhar, M. (2011). Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Ngaliun, dan Liadi, F. (2013). Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM. Banjarmasin: Pusaka Banua.
- Nurgiyantari, V, I, D, Wahyunus, S, & Totalia, S, A. (2018). Penerapan Inkuiri untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 3 Surakarta
- Roestiyah, NK. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Putra
- Safitri, S, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Natural:Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 4(2)
- Sanjaya. (2008) . Metode Pendidikan Dasar. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3).
- Trianto. (2013). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana